

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malnutrisi adalah keadaan umum yang biasanya digunakan untuk menyebut kurang nutrisi, akan tetapi pada definisi sebenarnya malnutrisi juga merujuk kepada nutrisi berlebih. Seseorang dikatakan malnutrisi jika dia tidak mengkonsumsi makanan yang cukup kalori dan protein untuk pertumbuhan (*United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), 2006). Malnutrisi dapat terjadi pada saat seseorang menderita suatu penyakit sehingga dia tidak dapat memanfaatkan nutrisi dari makanan yang ia makan secara maksimal (UNICEF, 2006). Pada umumnya malnutrisi terjadi pada masa pertumbuhan karena pada masa pertumbuhan manusia membutuhkan banyak sekali nutrisi yang harus dikonsumsi, namun karena kurangnya asupan maka terjadilah malnutrisi. Malnutrisi dikelompokkan menjadi ringan, sedang dan berat. Malnutrisi ringan dan berat masih belum jelas terlihat secara klinis, namun malnutrisi berat dapat dilihat secara klinis (UNICEF, 2009).

Gizi Kementerian Kesehatan menyebutkan di Indonesia (2010) tercatat jumlah penderita gizi buruk sebesar 10,6%. Prevalensi gizi buruk untuk provinsi D.I. Yogyakarta tercatat sebesar 1,4% (DBGKK, 2010) Kabupaten

Kulalnpraga tercatat sebagai salah satu daerah yang memiliki tingkat anak

penderita gizi buruk terbesar di provinsi D.I. Yogyakarta dengan prevalensi 1% (BPS,2010).

Fungsi keluarga adalah pekerjaan-pekerjaan atau serangkaian tugas yang harus dilakukan oleh keluarga (Harwantiyoko dan Katuuk, 1997). Keluarga memiliki fungsi diantaranya sebagai mekanisme *procreation* yaitu mengadakan keturunan manusia, sebagai pemersatu dan pelindung warganya dari pihak lain di luar keluarga, sebagai sarana sosialisasi antar anggota dan sebagai kesatuan sosial yang mendapat pengakuan dalam sistem agama, adat, pemerintahan dan hukum (Sumardjan 1993).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْعُ الْحَيَّ ثَلَاثَةً فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدٌ يَبْعُهُ أَهْلُهُ وَوَالِدُهُ وَعَمَلُهُ
فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَوَالِدُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ

Hadits Riwayat anas bin Malik ra.; ia berkata“Rasulullah SAW. Bersabda: Tiga perkara yang akan mengiringi mayit,yang dua akan kembali dan yang satu akan menetap. Ia akan diiringi oleh keluarganya, hartanya dan amal perbuatannya. Keluarganya dan hartanya akan kembali dan tinggalah amal perbuatannya”

“Aisha Di tanya “Apa yang rasul lakukan saat berada di rumah?”
Aisha menjawab “Rasul akan menolong keluarganya dan pada saat waktu shalat datang,Beliau pergi untuk shalat”” – Hadits riwayat Imam Nawawi.
Bahkan Nabi sangat menjunjung tinggi keluarganya dengan meluangkan waktu saat di rumah untuk membantu keluarganya menyelesaikan hal yang

membutuhkan bantuan dan itu berguna untuk menjaga fungsi keluarga yang harmonis.

Tidak bisa dipungkiri pasien yang menderita gizi buruk hidup secara sosial, baik itu komunitas ataupun keluarga yang di mana penderita menjalani hidupnya dengan interaksi sosial. Tempat tinggal pasienpun berpengaruh akan terjadinya malnutrisi seperti hidup di tempat endemik suatu penyakit yang dapat memudahkan terjadinya berkurangnya asupan nutrisi karena penyakit tersebut. Interaksi sosial yang dimaksud di sini adalah interaksi pasien dengan keluarganya. Keluarga mempunyai peran penting dalam hal asupan nutrisi anggotanya. Semakin baik pola asuh anak maka proporsi gizi baik pada anak juga akan semakin besar. Dengan kata lain, jika kondisi keluarga dalam hal ini fungsi keluarga semakin baik tentunya tingkat konsumsi pangan anak juga akan semakin baik dan akhirnya akan mempengaruhi keadaan gizi anak (Hafrida, 2004). Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti hubungan fungsi keluarga terhadap kejadian malnutrisi yang terjadi di desa Pendoworejo kabupaten Kulonprogo Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Apakah ada hubungan antara fungsi keluarga menurut nilai APGAR keluarga dengan kejadian malnutrisi di desa Pendoworejo Kabupaten

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Kejadian Malnutrisi di Kabupaten Kulonprogo.

2. Tujuan khusus

- a) Mengetahui tingkat fungsi keluarga yang terjadi di Kabupaten Kulonprogo.
- b) Mengetahui Prevalensi kejadian Manutrisi terhadap fungsi keluarga di Kulonprogo DIY.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan informasi kepada para dokter dan praktisi kesehatan lain, Pembuat kebijakan, serta masyarakat kesehatan dan para peneliti lain mengenai hubungan antara fungsi keluarga dengan kejadian manutrisi di Kabupaten Kulonprogo selama tahun 2012.
- b) Sebagai awal bagi penelitian yang lebih lanjut dan studi mengenai hubungan antara fungsi keluarga dengan kejadian manutrisi di Kabupaten Kulonprogo.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai Salah satu pertimbangan referensi untuk tindakan pemberian nutrisi di daerah Kulonprogo

- b) Sebagai Salah satu pertimbangan referensi untuk tindakan penanganan fungsi keluarga di daerah Kulonprogo.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang hampir mirip dengan judul karya tulis peneliti diantaranya :

1. Galih Ahmad, 2009, "Hubungan Antara Pelaksanaan Fungsi Keluarga dalam Perawatan Kesehatan dengan Status Gizi pada Balita di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Ssemarang", penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik berbeda dengan peneliti yang menggunakan metode observatif analitik dan juga daerah penelitian yang berbeda adalah perbedaan mendasar antara karya tulis peneliti dengan karya tulis Galih Ahmad.
2. Emiralda, 2006 "Pengaruh Pola Asuh Anak terhadap Terjadinya Balita Malnutrisi di wilayah Kerja Puskesmas Montasik Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2006". Karya tulis ini menggunakan metode observasi analitik dengan desain cross-sectional sama dengan apa yang dilakukan peneliti namun dengan daerah penelitian yang